SKRIPSI

“Etika Pastoral Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta: Tinjauan Dari Sudut Etika Profesi Richard M. Gula.”

Oleh:

Fabian Gershom Susilo, 01210349

Dosen Pembimbing:

Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN JUDUL

"Etika Pastoral Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta: Tinjauan Dari Sudut Etika Profesi Richard M. Gula."

OLEH:

NAMA: FABIAN GERSHOM SUSILO

NIM: 01210349

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JANUARI 2026

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Fabian Gershom Susilo
NIM/NIP/NIDN	:	01210399
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah	:	Etika Pastoral Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta : Tinjauan Dari Sudut Etika Profesi Richard M. Gula

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ☑ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 31 Maret 2026

Mengetahui,

Yang menyatakan,



Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0512055501

Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 01210349

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ETIKA PASTORAL GEREJA KRISTEN JAWA MANAHAN SURAKARTA: TINJAUAN DARI SUDUT ETIKA PROFESI RICHARD M. GULA.

telah diajukan dan dipertahankan oleh

FABIAN GERSHOM SUSILO

01210349

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat (S.Fil.) pada 25 Februari 2026

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D (Dosen Pembimbing)	.....
2. Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, MTh (Dosen Penguji) .	.....
3. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D. (Dosen Penguji)	.....

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Disahkan oleh:

Dekan

Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Fabian Gershom Susilo
NIM	:	01210349
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Fakultas	:	Teologi
Judul karya ilmiah	:	Etika Pastoral Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta: Tinjauan Dari Sudut Etika Profesi Richard M. Gula.

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 31 Maret 2026

Yang menyatakan.



Tanda tangan & nama terang mahasiswa

NIM 01210349

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Sang Pencipta kehidupan atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, dan dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak sangat berarti. Pada kesempatan ini, penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen penguji, atas kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan seluruh keluarga, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sdr. Lukas, yang telah memberikan dukungan dan menjadi rekan berdiskusi selama proses penyusunan skripsi ini. Demikian pula kepada teman-teman seangkatan, yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dengan segala dinamika yang ada. Penulis juga berterima kasih kepada Sdr.Yehezkie dan Pdt. Aditya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam setiap proses yang dijalani.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pendeta Setyoko sebagai penyedia ruang berdiskusi yang nyaman dan ruang katarsis yang aman, serta seluruh narasumber penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Sdri. Saras, atas kehadiran pada akhir proses penulisan skripsi. Bentuk penyempurnaan pada proses skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... ***ix***
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Pertanyaan Penelitian 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Metodologi 5
1.6 Sistematika Penelitian 5
BAB II ETIKA PASTORAL MENURUT RICHARD M. GULA: SEBUAH TINJAUAN TEORITIS **7**
2.1 Pendahuluan 7
2.2 Dasar-dasar Teoritis 10
2.2.1 Panggilan dan Profesi 11
2.2.2 Perjanjian 13
2.2.3 Citra Allah 15
2.2.4 Kemuridan 16
2.3 Watak dan Keutamaan Pelayanan 18
2.3.1 Watak 19
2.3.2 Keutamaan 23
2.4 Tugas-tugas Profesional 26
2.5 Kuasa dalam Hubungan Pastoral 27
2.5.1 Kodrat dan Sumber-sumber Kuasa 28
2.5.2 Kuasa dalam Kolegalitas 30
BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS: PRAKTIK ETIKA PASTORAL DI GEREJA KRISTEN JAWA MANAHAN **33**
3.1 Pendahuluan 33
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
3.3 Partisipan dan Konteks Penelitian 34

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Pengumpulan Data 35
3.4.1 Prosedur dan Instrumentasi..... 36
3.4.2 Hasil Pengumpulan Data 38
3.5 Teknik Analisis Data 39
3.6 Analisis Temuan Penelitian..... 41
3.7 Peta Otoritas dan Wujud Kuasa Pastoral 43
3.7.1 Konstruksi Pedoman Moral 44
3.7.2 Wujud Kuasa Pastoral..... 47
3.7.3 Manajemen Konflik 49
3.8 Dinamika Nilai dan Dialog Etis..... 51
3.8.1 Menelaah Nilai-nilai Utama yang Dihidupi 52
3.8.2 Kesenjangan Antara Idealitas Panggilan dan Realitas Pelayanan 54
3.8.3 Dilema Moral yang Dihadapi 57
3.9 Mimbar Sebagai Ruang Kuasa Lunak 60
3.10 Kesimpulan Analisis 64
BAB IV KESIMPULAN PENELITIAN..... 67
4.1 Menjembatani Dua Dunia: Hambatan dan Strategi Karakter 67
4.2 Merangkai Peta Moral: Dari Prinsip ke Praksis..... 68
4.3 Kuasa dalam Cermin Kepribadian: Dari Otoritas Menuju Pertanggungjawaban..... 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 73

DUTA WACANA

ABSTRAK

“Etika Pastoral Gereja Kristen Jawa Manahan Surakarta: Tinjauan Dari Sudut Etika Profesi Richard M. Gula.”

Oleh: Fabian Gershom Susilo

Penelitian ini mengkaji praktik etika pastoral di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan, Surakarta, dengan menggunakan lensa etika pastoral Richard M. Gula yang mencakup tiga dimensi: etika karakter, etika profesi, dan dimensi teologis-relasional. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis-reflektif dan wawancara mendalam terhadap keempat pendeta GKJ Manahan, penelitian ini menemukan bahwa para pendeta membangun empat model pedoman moral yang berbeda, menunjukkan gradasi wewenang yang dipengaruhi senioritas dan kapital pengetahuan, serta mengelola konflik kolegial melalui strategi yang bervariasi. Temuan paling signifikan adalah bahwa mimbar berfungsi sebagai ruang kuasa lunak (soft power)—kuasa yang bekerja melalui daya tarik simbolik, persuasi komunikatif, dan keteladanan hidup, bukan melalui paksaan. Keempat pendeta mengembangkan strategi homiletik yang berbeda namun sama-sama menunjukkan kesadaran etis akan risiko penyalahgunaan kuasa. Penelitian ini juga mengungkap empat dilema moral yang menjadi ujian karakter: keadilan distributif, konflik loyalitas, kolegalitas tidak sehat, serta tantangan kultural dan generasional. Secara teoritis, penelitian ini mengonfirmasi bahwa etika pastoral sebagai etika karakter hidup dan bekerja dalam praktik pelayanan sehari-hari, dengan karakter sebagai poros yang menghubungkan pedoman moral, strategi menghadapi dilema, dan penggunaan kuasa secara bertanggung jawab. Kontribusi praktisnya adalah menyediakan alat refleksi bagi tim pastoral untuk mengevaluasi dinamika kolegalitas dan pengelolaan kuasa dalam pelayanan, khususnya bagi gereja-gereja perkotaan yang menghadapi tegangan antara panggilan spiritual dan tuntutan profesional.

Kata Kunci: etika pastoral, etika karakter, etika profesi, kolegalitas, mimbar, dilema moral

Dosen Pembimbing: Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

DUTA WACANA

ABSTRACT

"Pastoral Ethics in the Javanese Christian Church (GKJ) Manahan, Surakarta: A Review from the Perspective of Richard M. Gula's Professional Ethics"

By: Fabian Gershom Susilo (01210349)

This study examines the practice of pastoral ethics at Gereja Kristen Jawa (GKJ) Manahan, Surakarta, through the lens of Richard M. Gula's framework, which encompasses three dimensions: character ethics, professional ethics, and the theological-relational dimension. Employing a qualitative phenomenological-reflective approach and in-depth interviews with the four pastors of GKJ Manahan, the study finds that the pastors construct four distinct models of moral guidance, exhibit gradations of authority shaped by seniority and knowledge capital, and manage collegial conflicts through varied strategies. The most significant finding indicates that the pulpit functions as a space of soft power—power exercised through symbolic appeal, communicative persuasion, and exemplary living, rather than coercion. Each pastor develops a distinct homiletic strategy while demonstrating ethical awareness of the risks associated with the misuse of power. The study also identifies four moral dilemmas that test character: distributive justice, conflicts of loyalty, unhealthy collegiality, and cultural and generational challenges. Theoretically, this research confirms that pastoral ethics, as an ethics of character, is actively embodied in everyday ministerial practice, with character serving as the central axis that integrates moral guidance, strategies for addressing dilemmas, and the responsible exercise of power. Practically, the study contributes a reflective framework for pastoral teams to evaluate collegial dynamics and the management of power in ministry, particularly within urban church contexts where tensions arise between spiritual vocation and professional demands.

Keywords: pastoral ethics, character ethics, professional ethics, collegiality, pulpit, moral dilemmas.

DUTA WACANA

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pengalaman penulis selama hidup bersama di konteks Gereja Kristen Jawa Manahan ada suatu yang penulis lihat mengenai adanya penghayatan kehidupan pendeta dengan budaya pada saat ini. Kini budaya yang sudah dihidupi seperti akuntabilitas, pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diukur, kemajuan teknologi, dan ketersediaan akses informasi secara tidak langsung berkelindan di kehidupan jemaat. Semuanya itu dapat mempengaruhi perspektif seorang pendeta dalam melayani jemaatnya. Artinya, seorang pendeta harus mampu memahami dan beradaptasi dengan budaya yang dihidupi jemaatnya. Hal ini menjadi titik berangkat yang menarik bagi penulis untuk dikaji lebih mendalam dalam skripsi ini. Pertanyaan mengenai bagaimana cara seorang pendeta berkelindan dalam menghidupi serta melayani jemaatnya menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini. Karena bagi penulis, keberhasilan seorang pendeta adalah membuat sistem atau mekanisme pelayanan yang sesuai dengan budaya yang hidup di jemaat gerejanya.

Gereja Kristen Jawa Manahan atau GKJ Manahan merupakan gereja yang berlokasi di pusat kota Surakarta. Sebagai gereja yang berlokasi di pusat kota, Gereja Kristen Jawa Manahan mayoritas diisi jemaat yang adalah "orang kota"—dengan keragaman profesi mencakup birokrat, dosen, manajer, konsultan, atau pengusaha. Dalam dunia kerja, mereka dituntut bekerja secara akuntabel, terstruktur, efisien, dan berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan. Pola pikir dan orientasi pada efisiensi, akuntabilitas, dan keterukuran seperti ini terbentuk dari lingkungan profesional yang secara tidak langsung menjadi budaya dalam kehidupan mereka sehari-hari—seperti ingin melihat hasil yang terukur dan sistem yang transparan. Lambat laun budaya ini meresap dan mempengaruhi kehidupan bergereja, termasuk dalam menilai dan menjalankan pelayanan di gereja.

Karakteristik jemaat seperti "orang kota" dan profesional ini melahirkan sejumlah harapan tersendiri terhadap sosok pendeta. Jemaat tidak lagi hanya memandang pendeta

sebagai pemimpin spiritual semata, melainkan juga sebagai "pejabat" gereja yang memiliki karakter "orang kota". Mereka berekspektasi pelayanan yang profesional—akuntabel, dana yang transparan, berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan. Namun demikian, gereja tetap menegaskan pentingnya aspek pastoral—pendalaman iman, kesetiaan terhadap ajaran, dan kedekatan personal dengan jemaat. Persinggungan antara dua ranah ini melahirkan tantangan etis bagi pendeta: bagaimana seorang pendeta menyeimbangkan tuntutan profesionalisme dengan kesetiaan terhadap nilai-nilai rohani yang menjadi landasan panggilannya. Dengan demikian, pendeta masa kini dituntut untuk tetap relevan di tengah budaya modern tanpa kehilangan penghayatan mereka menjadi pendeta.

Tantangan etis yang dihadapi bagi pendeta ini tidak berhenti pada ranah konsep, tetapi nyata dalam dinamika pelayanan sehari-hari. Seorang pendeta harus menimbang antara mendalami Alkitab untuk mengajar—menjadi tugas utama seorang pendeta, atau menghadiri serangkaian rapat terkait pengelolaan dan pengembangan gereja. Praduga penulis, tantangan untuk menyeimbangkan dua hal yang berbeda ini berpotensi menimbulkan kelelahan spiritual (*burnout*) dan perlahan mengikis kesadaran akan penghayatan menjadi pendeta—peran sebagai 'gembala' dapat bergeser menjadi sekedar 'kewajiban kerja' semata.

Dalam buku Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa Dilengkapi Pedoman-pedoman Gereja Kristen Jawa atau TGTL, pada bab IV pasal 10 dijelaskan bahwa tugas seorang pendeta adalah mengajar dan melayankan sakramen.[1] Namun menurut pengamatan penulis selama bergereja di GKJ Manahan, seorang pendeta juga dilibatkan pada rapat atau kegiatan yang sifatnya pengelolaan dan pengembangan gereja. Contohnya, para pendeta mengikuti rapat Majelis Pengurus Harian atau MPH atau menjadi panitia disebuah kegiatan besar. Bagi penulis, hal-hal tersebut bisa dilakukan oleh majelis saja. Karenanya, penulis melihat adanya jarak antara tugas pendeta, dengan realita pelayanan pendeta di Gereja Kristen Jawa Manahan.

[1] "Buku TGTL dan Pedoman Lengkap 2018," t.t.

Keterlibatan pendeta dalam pelayanan yang bersifat administratif ini tidak hanya menambah beban tugas pelayanan pendeta, tetapi juga menimbulkan dilema. Waktu dan tenaga seorang pendeta yang seharusnya diarahkan untuk mengajar dan pendampingan jemaat, kini harus terbagi dengan tuntutan pengelolaan gereja. Berdasarkan praduga penulis terhadap tantangan ini, mendorong seorang pendeta untuk berefleksi sejauh mana batas kewajiban sebagai pendeta sekaligus peran administratif gereja tanpa kehilangan penghayatan menjadi pendeta.

Saat ini Gereja Kristen Jawa Manahan memiliki 4 pendeta aktif yang melayani 1061 jemaat aktif di berbagai rentan usia.[2] Hal ini mengharuskan seorang pendeta dapat berkolaborasi dengan kolega dalam melayani jemaat Gereja Kristen Jawa Manahan. Dengan latar belakang yang berbeda, karakter yang berbeda, gaya kepemimpinan yang berbeda dari setiap pendeta. Menambah dinamika dari refleksi mereka terhadap peran pendeta dan realita pelayanan di Gereja Kristen Jawa Manahan.

Dinamika dari refleksi tersebut tidak hanya tampak dari kolaborasi antar pendeta, tetapi juga dalam cara mereka memahami dan menghidupi peran pendeta dan tanggung jawab di tengah perubahan konteks pelayanan. Kolaborasi yang efektif membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri, cara berkomunikasi yang terbuka, dan menyeimbangkan perbedaan pandangan teologis serta gaya berpelayanan. Dalam realitanya, perbedaan ini dapat menjadi kekuatan sekaligus pemicu dari tantangan yang lebih mendalam. Karenanya, mendorong para pendeta untuk merefleksikan kembali peran mereka sebagai peran pendeta dan tuntutan sebagai ‘pejabat’ gereja yang berkolaborasi dengan kolega: bagaimana para pendeta GKJ Manahan memaknai kolaborasi dengan kolega dalam mengelola perbedaan karakter dan gaya kepemimpinan.

Oleh karena itu, penulis melihat fenomena yang terjadi di Gereja Kristen Jawa Manahan ini dapat dilihat dari sudut pandang etika pelayan kependetaan atau etika profesi. Dalam buku “Etika Pastoral dilengkapi dengan kode etik” ditulis Richard M. Gula menyuguhkan poin-poin yang dapat dikaji untuk penelitian ini. Buku ini sebagai

---

[2] “RenStra_GKJ_Manahan_2025-2030_oke.pdf,” t.t., diakses 3 November 2025, https://www.gkjmanahan.org/files/RenStra_GKJ_Manahan_2025-2030_oke.pdf.

kacamata penulis untuk melihat fenomena yang terjadi di Gereja Kristen Jawa Manahan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan etika pelayan kependetaan, sehingga dapat memperkaya wacana etika pelayan kependetaan di lingkungan gereja-gereja Kristen di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah dilema antara tugas ideal peran pendeta menurut aturan dengan realita pelayanan di Gereja Kristen Jawa Manahan. Dilema ini tidak berhenti pada kaitannya peran pendeta sebagai pemimpin spiritual dan tambahan beban administratif. Lebih dari itu, dilema ini merupakan dua logika yang berlawanan: logika pemimpin spiritual dan logika manajerial yang menuntut akuntabel, efisien, dan berorientasi pada pertumbuhan dalam mengelola gereja. Karenanya, penelitian ini dirancang sebagai upaya memahami dilema ini dalam praktik pelayanan yang nyata.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, upaya dalam memahami dilema tersebut digambarkan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Hambatan apa yang muncul dalam pelayanan pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan ketika panggilan sebagai pendeta bersinggungan dengan standar manajerial (seperti akuntabel, efisien, target pertumbuhan) yang dibawa oleh jemaat dan bagaimana strategi mereka dalam menyeimbangkan dua hal tersebut?
2. Bagaimana para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan memaknai dan menerapkan pedoman (TGTL atau nilai-nilai teologis) mereka sebagai kerangka etika pelayanan pastoral?
3. Bagaimana etika pastoral sebagai etika karakter memengaruhi cara para pendeta menggunakan dan merefleksikan kuasa dalam pelayanan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan dalam menjalani pelayanan mereka di tengah tuntutan budaya profesional jemaat.
2. Mengidentifikasi para pendeta dalam memaknai dan menerapkan pedoman serta nilai-nilai teologis mereka sebagai kerangka etika pelayanan pastoral.
3. Mengeksplorasi strategi para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan dalam menyeimbangkan tuntutan profesional jemaat dengan nilai-nilai spiritual mereka.

1.5 Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelaah fenomena yang dijelaskan pada latar belakang. Karakteristik fenomena pada latar belakang bersifat kontekstual, berpusat pada pengalaman subjektif, dan refleksi pada setiap pendeta. Hal ini mengupayakan metodologi yang dapat menelaah fenomena tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara pada setiap pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan untuk mengeksplorasi fenomena yang sudah dijabarkan pada latar belakang. Bagi penulis, pendekatan ini paling tepat untuk memahami dan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan buku Richard M. Gula sebagai lensa dari penelitian ini. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian: adakah kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap pedoman yang dimaknai oleh para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan dengan teori Richard M. Gula.

1.6 Sistematika Penelitian

- Bab I: Pada bab ini berisi latar belakang masalah dan urgensi penelitian, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Metodologi, dan Sistematika Penelitian itu sendiri
- Bab II: Pada bab ini berisi mengenai kajian-kajian teori berdasarkan buku “Etika Pastoral Dilengkapi Kode Etik” ditulis oleh Richard M. Gula beserta buku-buku

dan jurnal-jurnal yang mendukung teori dari buku tersebut. Bab ini diakhiri kerangka berpikir yang menghubungkan teori dengan fenomena yang diteliti.

- Bab III: Pada bab ini berisi mengenai penjabaran metode penelitian yang digunakan. Dimulai dengan prosedur wawancara sebagai bentuk pengumpulan data, teknik analisis data. Selain itu, bab ini menyajikan hasil pengumpulan data yang dirancang berdasarkan pertanyaan penelitian. Hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan lensa etika pastoral yang dijelaskan pada bab II untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.
- Bab IV: Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir yang menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

DUTA WACANA

BAB IV
KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembacaan dan analisis menyeluruh dengan menggunakan lensa Etika Pastoral Richard M. Gula, penelitian ini menghasilkan kesimpulan komprehensif yang menjawab pertanyaan penelitian. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa dinamika pelayanan di Gereja Kristen Jawa Manahan merupakan ruang pergumulan yang terus-menerus antara panggilan spiritual dan tuntutan manajerial. Dilema tersebut ternyata tidak menemukan jalan keluar pada tataran sistem atau kebijakan, melainkan pada dimensi karakter pastoral pribadi yang membentuk dan menuntun setiap pendeta dalam bertindak. Menjawab pertanyaan penelitian pada bab I.

4.1. Menjembatani Dua Dunia: Hambatan dan Strategi Karakter

Pada pertanyaan pertama, yaitu: Hambatan apa yang muncul dalam pelayanan pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan ketika panggilan sebagai pendeta bersinggungan dengan standar manajerial (seperti akuntabel, efisien, target pertumbuhan) yang dibawa oleh jemaat dan bagaimana strategi mereka dalam menyeimbangkan dua hal tersebut. Para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan menghadapi beragam hambatan yang kompleks saat idealisme panggilan rohani bertemu dengan realitas organisasi yang sarat dengan logika efisiensi. Hambatan itu tampak dalam tiga bentuk utama. Pertama, berupa reduksi peran, ketika figur pendeta perlahan bergeser dari pelayan dan penuntun iman menjadi administrator yang diharapkan mampu memberi solusi cepat bagi setiap persoalan teknis. Kedua, sebagai beban ekspektasi ganda, di mana mereka harus sekaligus memenuhi target pertumbuhan dan kepuasan jemaat, tanpa kehilangan kedalaman spiritual dan keberanian profetik. Ketiga, sebagai dilema batin, yang muncul antara panggilan kasih yang menuntut kesabaran dan kehadiran mendalam dengan tuntutan efisiensi dan akuntabilitas yang serba terukur.

Dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut, para pendeta tidak memilih jalan hitam-putih, melainkan mengembangkan strategi adaptasi yang berakar pada keutuhan karakter mereka masing-masing, antara lain: Strategi Integrasi Kreatif yang memandang

kemampuan manajerial sebagai sarana untuk mendukung pelayanan rohani. Dengan menata waktu, energi, dan sumber daya secara bijak, ia menjaga agar panggilan spiritual tetap terpelihara di tengah kesibukan struktural. Strategi Edukasi Profetik yang tidak tunduk pada tuntutan pragmatis jemaat. Ia memilih mendidik dan mengarahkan komunitas agar memahami pelayanan bukan sebagai pemenuhan kebutuhan, melainkan sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan, sekalipun itu berarti mengambil jalan yang tidak populer. Dan strategi Delimitasi Fokus—sebagaimana diterapkan Pdt. C, yang dengan sadar memusatkan diri pada pelayanan inti seperti pewartaan firman, sakramen, dan pendampingan rohani. Ia menjaga jarak dari politik organisasi demi melindungi kemurnian panggilan. Serta strategi Refleksi Adaptif—sebagaimana terlihat pada Pdt. A, yang memilih jalan kerendahan hati dan kepekaan relasional. Dengan memberi ruang bagi dialog dan refleksi batin, ia menjaga keharmonisan gereja, walaupun kadang harus menunda penyelesaian konflik secara terbuka. Keempat strategi ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara panggilan dan profesionalisme tidak dicapai lewat aturan baru, melainkan melalui kedewasaan karakter yang memungkinkan seseorang menafsirkan dan mengelola kompleksitas dengan bijak.

4.2. Merangkai Peta Moral: Dari Prinsip ke Praksis

Pertanyaan kedua, mengenai: Bagaimana para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan memaknai dan menerapkan pedoman (TGTL atau nilai-nilai teologis) mereka sebagai kerangka etika pelayanan pastoral. Penelitian ini menunjukkan bahwa para pendeta Gereja Kristen Jawa Manahan tidak berpegang pada satu pedoman moral yang seragam atau kaku. Sebaliknya, setiap pendeta membangun peta moral pribadinya melalui pergumulan antara formasi teologis, pengalaman hidup, dan konteks pelayanan yang dijalani. Proses reflektif ini melahirkan empat corak utama penerapan pedoman etis: Model Hibrid-Integratif—yang menggabungkan otoritas ilahi, pemahaman teologis, dan kebijaksanaan hidup, menghasilkan pedoman yang dinamis dan terbuka terhadap konteks. Model Institusional-Hirarkis—yang menempatkan panggilan pribadi dalam kerangka otoritas Alkitab dan tradisi gereja, membentuk struktur moral yang bersifat berlapis dan tertib. Model Struktural-Taat—yang melihat kesetiaan pada Tuhan sebagai

kesetiaan pada sistem gerejawi, di mana kepatuhan terhadap aturan dianggap sebagai ekspresi iman. Model Eksistensial-Diskresi – yang menempatkan hati nurani yang terus dimurnikan serta kebijaksanaan untuk membedakan kehendak Tuhan sebagai penuntun utama dalam pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya, setiap model ini terlihat konsisten dalam tindakan pastoral—baik dalam mengelola dilema, mengatasi konflik, maupun dalam menyampaikan khotbah. Hal itu menegaskan bahwa etika pastoral di Gereja Kristen Jawa Manahan sungguh hidup sebagai etika karakter: sumber keputusannya bukan pada peraturan eksternal, tetapi pada siapa pendeta itu dan bagaimana ia dibentuk oleh imannya.

4.3. Kuasa dalam Cermin Kepribadian: Dari Otoritas Menuju Pertanggungjawaban

Pada pertanyaan penelitian terakhir: Bagaimana etika pastoral sebagai etika karakter memengaruhi cara para pendeta menggunakan dan merefleksikan kuasa dalam pelayanan. Dalam kerangka etika pastoral menurut Richard M. Gula, karakter tidak diposisikan sebagai dimensi personal yang berdiri sendiri, melainkan sebagai inti yang menggerakkan seluruh praktik pelayanan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika pastoral di Gereja Kristen Jawa Manahan dihayati secara konkret sebagai etika karakter. Hal ini tampak dari bagaimana para pendeta memaknai kuasa, mengelola konflik, serta menyampaikan khotbah, yang semuanya berakar pada pembentukan diri mereka sebagai pribadi—dibentuk oleh iman, pengalaman hidup, dan relasi dalam komunitas. Dengan demikian, etika pastoral tidak dapat dipahami sebagai konstruksi teoretis yang bersifat abstrak, melainkan sebagai praksis yang hidup dan nyata, yang terwujud dalam berbagai keputusan konkret dalam kehidupan pelayanan sehari-hari. Setiap tindakan yang berkaitan dengan otoritas tampak sebagai refleksi langsung dari kepribadian dan nilai yang mereka hidupi. Dalam Pemaknaan, kuasa tidak dipandang sebagai hak jabatan, melainkan sebagai tanggung jawab yang dipercayakan oleh Tuhan dan komunitas. Kesadaran ini menumbuhkan sikap rendah hati dan tanggung jawab etis. Dalam Penggunaan, terdapat variasi sesuai karakter:

- Mereka yang berwatak integratif menggunakan kuasa untuk menuntun dan membangun proses kolektif.
- Yang taat pada struktur mengelolanya dalam batas mandat formal yang jelas.
- Sedangkan yang reflektif dan berhati lembut memperlakukan kuasa sebagai tanggung jawab yang dijalankan dengan kehati-hatian dan kerendahan hati.

Dalam Refleksi, kesadaran etis paling tajam muncul di ruang paling simbolis—mimbar. Di sana, para pendeta berjuang menjaga agar kuasa pewartaan tidak berubah menjadi sarana dominasi, melainkan tetap menjadi wadah pembebasan dan pembentukan iman. Kesadaran ini juga melahirkan mekanisme akuntabilitas, baik formal (laporan kepada majelis) maupun informal (melalui percakapan kolegial), sebagai bentuk pengawasan diri yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kuasa pastoral di Gereja Kristen Jawa Manahan bukanlah persoalan otoritas formal semata, tetapi wujud nyata dari karakter yang teruji dan bertumbuh.

DUTA WACANA

Daftar Pustaka

Alfons Seran, Mawarni Gea, dan Fendi Aguswanto. "Belas Kasih Sebagai Spiritualitas Kemuridan Tuhan dan Kesiapsediaan Melayani Korban Bencana." *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024): 112–24. https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.184.

Antonius P Sipahutar, Alexius Poto Obe, dan Alexsander Halawa. "Keluhuran Martabat Manusia sebagai Imago Dei : Pandangan Teologi Gereja Katolik." *Jurnal Magistra* 2, no. 4 (2024): 153–70. https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.187.

Braun, Virgiana, dan Victoria Clarke. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. SAGE, 2021. https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/thematic-analysis/book248481.

Chaddha, Ram, dan Gaurav Agrawal. "Ethics and Morality." *Indian Journal of Orthopaedics* 57, no. 11 (2023): 1707–13. https://doi.org/10.1007/s43465-023-01004-3.

Fletcher, Verne H. *LIHATLAH SANG MANUSIA! Suatu Pendekatan pada Etika Kristen Dasar*. PT BPK Gunung Mulia, 2012.

Gula, Richard M. *Etika Pastoral Dilengkapi dengan kode etik*. PT Kanisius, 2009.

Hossain, Md. Shamim, Md. Kausar Alam, dan Md. Sobhan Ali. "Phenomenological Approach in the Qualitative Study: Data Collection and Saturation." *ICRRD Quality Index Research Journal* 5, no. 2 (2024). https://doi.org/10.53272/icrrd.v5i2.4.

Howe, David. *EMPATI: Makna dan Pentingnya*. 1 ed. Pustaka Belajar, 2015.

Magezi, Vhumani, dan Walter Madimutsa. "Theological Education and Character Formation: Perceptions of Theological Leaders and Students." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 79, no. 1 (2023). https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8543.

Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayan Jemaat: Etika Pastoral*. 2 ed. PT BPK Gunung Mulia, 1999.

Panggabean, Justice Zeni Zari. "Virtue dalam Pendidikan Karakter Kristiani." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 691–707. https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671.

Patandean, Vebrianti Sari, Eka Grace Septiani, Jelyarvi Gusni, Estin Asri Kadang, dan Juwita Pratiwi. *DEKADENSI MORAL: Integrasi Psikologi dan Teologi dalam Konseling Pastoral*. t.t.

"RenStra_GKJ_Manahan_2025-2030_oke.pdf." t.t. Diakses 3 November 2025. https://www.gkjmanahan.org/files/RenStra_GKJ_Manahan_2025-2030_oke.pdf.

Ruslin, Saepudin Mashuri, Muhammad Rasak, Firdiansyah Alhabsyi, dan Hijrah Syam. *Semi-Structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies*. t.t.

Sibarani, Nur Hafiza, dan Meyniar Albina. *Etika dalam Penelitian Pedidikan*. t.t.

Simalango, Johannes M. "Etika Dan Profesionalisme Dalam Konseling Pastoral." *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 24, no. 1 (2026). https://doi.org/10.46965/ja.v24i1.2881.

Sumarlina, Ketty. *Pembentukan dan Penanaman Karakter Kristen di Sekolah*. 1, no. 2 (2020).

Supendi, Supendi, Novi Paulus, dan Penni Ani Simanungkalit. “Peranan Gembala Dan Pelayanan Pastoral Terhadap Komitmen Jemaat.” *Davar : Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2022): 47–64. https://doi.org/10.55807/davar.v3i1.79.

Trull, Joe E., dan James E. Carter. *Etika Pelayan Gereja: Peran Moral dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja*. 3 ed. PT BPK Gunung Mulia, 2014.

Yurniman Ndruru, Gina Glory Septiani Laia, dan Sandra R. Tapilaha. “Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–47. https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.268.

DUTA WACANA